
PERISTIWA PENGALIHAN KODE YANG TERJADI DALAM MEDIA
SOSIAL VIDEO BLOGGING (VLOG)

Neng Robiatul Adawiyah¹, Fauziah Suparman², Hera Wahdah Humaira³

1. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
2. Universitas Muhammadiyah Sukabumi
3. Universitas Muhammadiyah Sukabumi

nengrobiatul10@gmail.com; fauziahsuparman@live.com; hera_humaira87@yahoo.co.id

Abstrak. Komunikasi yang terjadi dalam suatu masyarakat akan menimbulkan penggunaan bahasa yang beraneka ragam, yang nantinya akan menimbulkan adanya varian kode. Biasanya kode tersebut akan digunakan sesuai dengan situasi dan juga kondisi pada saat komunikasi tersebut berlangsung. Salah satu dari varian kode tersebut adalah terjadinya peristiwa alih kode. Alih kode merupakan suatu peristiwa pengalihan kode dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk memaparkan atau menguraikan wujud dari alih kode yang terdapat dalam media sosial *video blogging* serta faktor yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa alih kode tersebut. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan untuk dianalisis berupa data lisan yang kemudian dialihkan ke dalam tulisan. Karena data yang didapatkan berasal dari pemaakaan bahasa yang gunakan oleh seorang *vlogger* dalam beberapa video yang telah ditayangkan dalam sebuah chanel youtuTube. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 1) tahap pencarian, 2) pengumpulan data, 3) menyimak, 4) mencatat, dan terakhir menganalisis. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu bahwa alih kode yang terdapat dalam *vlog* ini berupa alih kode intern dan juga alih kode ekster. Alih kode intern yang terjadi berupa pengalihan kode dari ragam bahasa yaitu dari ragam formal ke ragam informal dan sebaliknya. Sedangkan untuk alih kode ektern berupa pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa alih kode dalam penelitian ini yaitu dikarenakan faktor dari pembicara atau penutur itu sendiri, yang digunakan untuk memperjelas keterangan dan juga menjelaskan sesuatu. Selain itu, yang menjadi faktor terjadinya pengalihan kode tersebut adalah adanya faktor pergantian topik pembicaraan.

Kata Kunci: Alih Kode, Faktor Penyebab, Media Sosial Video Blogging.

Abstract. Communication that occurs in a community will lead to the use of diverse languages, which in turn will lead to variants of the code. Usually the code will be used according to the situation and also the conditions at the time the communication takes place. One of the code variants is a code switching event. Code switching is a code switching event from one language to another. The purpose of this research is to describe or describe the form of code switching contained in social media video blogging and the factors that cause the event of code switching. The research design carried out in this research is descriptive qualitative research design. The data obtained for analysis in the form of oral data which is then transferred into writing. Because the data obtained comes from the use of language used by a

vlogger in several videos that have been displayed in a YouTube channel. Data collection techniques used in this study are 1) the search phase, 2) data collection, 3) listening, 4) taking notes, and finally analyzing. The conclusion that can be drawn from the results of this study is that the code switching contained in this vlog is in the form of internal code switching and also the extra code switching. Internal code switching occurs in the form of code switching from ragam bahasa, namely from a formal variety to an informal religion and vice versa. Whereas for the transfer of external code in the form of transferring the code from Indonesian into a foreign language, namely English. The factors that cause the occurrence of code switching events in this study are due to the factors of the speaker or speaker himself, which is used to clarify the information and also explain something. In addition, a factor in the transfer of the code is the change of topic.

Keywords: Code Switch, Causes Factors, Social Media Video Blogging.

PENDAHULUAN

Bahasa ialah jenis alat komunikasi interaksi manusia yang digunakan pada setiap kegiatan sehari-hari. Menurut De Saussure (dalam Chaer dan agustin, 2010:2) memaparkan bahwa bahasa itu merupakan bagian dari suatu lembaga masyarakat yang memiliki kesamaan dengan masyarakat yang lainnya, seperti berupa pernikahan, pewarisan, dan lain-lain. Bahasa itu sendiri dapat dikaji dengan dua cara yakni cara internal dan juga eksternal. Pengajian bahasa internal ialah pengajian bahasa yang hanya mengaji dari struktur bahasa itu sendiri, contoh dari segi struktur fonologinya, sintaksis, morfologi, semantik serta pragmatiknya. Dalam pengajian intern ini, proses pengajiannya menggunakan teori dan juga prosedur yang sesuai dengan ilmu linguistik (Chaer dan Agustin: 2010: 3).

Berbeda halnya dengan pengajian intern, dalam pengajian ini yang dikaji berupa bahasa dengan hal-hal yang terdapat di luar bahasa itu sendiri, seperti hubungan antara bahasa dengan pemakaian bahasa di dalam satu kelompok masyarakat. Hasil dari pengajian ini berupa kaidah yang berhubungan dengan penggunaan bahasa pada setiap kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat. Dalam pengajian kajian eksternal teori yang digunakan harus lebih dari satu teori, seperti teori sosiologi antropologi dan psikologi.

Pemakaian bahasa yang digunakan dalam masyarakat tidak menutup kemungkinan timbul adanya kedwibahasaan. Hal tersebut disebabkan karena pada saat kegiatan komunikasi yang digunakan menggunakan bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan tujuan

untuk memperoleh informasi dan mencari sesuatu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dengan munculnya bahasa yang beraneka ragam tersebut, maka akan menimbulkan adanya variasi kode. Dengan demikian, akan tumbuh masyarakat menguasai banyak bahasa (*multilingual*) dan menguasai dua bahasa (*bilingual*).

Penggunaan kedwibahasaan yang sering terjadi di dalam masyarakat disebabkan oleh adanya suatu kontak bahasa. Dengan adanya kontak bahasa tersebut, maka akan saling memengaruhi diantara bahasa satu individu dengan bahasa individu lainnya, baik terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Peristiwa ini akan menyebabkan timbulnya pencampuran kode bahkan pengalihan kode.

Sekarang ini, teknologi dan juga informasi berkembang begitu pesat salah satunya di Indonesia. Dengan tidak disadari, hal tersebut sangat berpengaruh besar, yaitu banyaknya orang yang tertarik untuk menggunakan media sosial. Sehingga kegiatan interaksi yang medianya menggunakan bahasa dapat dilakukan di dunia maya. Media masa yang terkenal dan juga banyak peminatnya saat ini diberbagai kalangan salah satunya yaitu *Video Blogging*.

Di dalam proses pembuatan video tersebut tentunya orang akan menggunakan bahasa, biasanya menggunakan satu bahasa. Akan tetapi terkadang orang tersebut akan menggunakan lebih dari satu bahasa (*bilingualisme*). Berdasarkan paparan di atas, dijelaskan bahwa banyak sekali orang yang menggunakan media sosial *vlog*, yang pada akhirnya menimbulkan adanya fenomena bahasa yang dapat dianalisis

Peristiwa Pengalihan Kode yang Terjadi dalam Media Sosial *Video Blogging (Vlog)* salah satunya yaitu alih kode. Pada dasarnya fenomena tersebut tidak hanya terjadi di dalam media sosial *vlog* saja, melainkan di dalam media sosial lainnya seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *vlog* untuk menganalisis alih kode dalam media sosial.

Penelitian mengenai fenomena tersebut, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Dewi Lagawati Putri (2013) dengan judul *Alih Kode dalam Acara Talk Show 'show Imah' di Tran TV*. Penelitian tersebut menjelaskan jenis-jenis campur kode serta faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dalam acara tersebut. Hasil dari analisisnya menjelaskan bahwa alih kode dibagi menjadi dua bagian, yakni alih kode intern dan ekstern. Alih kode intern berupa alih kode antarragam dan antarbahasa. Sedangkan alih kode ekstern berupa pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor yang menjadi penyebab dari kedua alih kode tersebut adalah untuk memperjelas keterangan dan sesuatu, beralih pembicaraan serta menyatakan sesuatu.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sama namun berbeda dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah *Video Blogging* dari Gita Savitri Devi. Penggunaan *Vlog* ini disebabkan karena melihat latar belakang kehidupan Gita sendiri, yang di mana Gita adalah orang asli orang Indonesia, namun ia tinggal di Jerman semenjak masuk kuliah hingga bekerja, sampai menikah dan menetap di sana. Melihat hal tersebut, memungkinkan adanya penggunaan dua bahasa atau bahkan pengalihan bahasa. Maka penelitian ini berjudul "Peristiwa Pengalihan Kode dalam Media Sosial *Video Blogging(vlog)*".

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis alih kode dan juga faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dalam media sosial *Video Blogging (vlog)* dari Gita Savitri Devi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang harus digunakan oleh seorang peneliti agar dapat memperoleh sebuah data dalam penelitiannya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2015: 2) yang

mendefinisikan metode penelitian sebagai salah satu cara yang ilmiah digunakan untuk memperoleh sebuah data yang sesuai dengan apa sudah direncanakan serta sesuai dengan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan salah satu yang sangat penting di dalam penelitian. Karena dengan adanya metode penelitian akan membantu menggambarkan penelitian yang akan dilakukan. Seperti langkah awal, waktu, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Maksud dari penelitian deskriptif yaitu mengidentifikasi data, menganalisis data dan mendeskripsikan data. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Djajasudarma (2010: 10-11) bahwa penelitian kualitatif harus mampu mempertimbangkan segi metodologi dari kualitatif. Metodologi tersebut merupakan langkah-langkah yang nantinya menghasilkan suatu data yang berupa data deskriptif baik itu data tulis maupun lisan di dalam masyarakat bahasa.

Djajasudarma (2010: 15) juga memaparkan bahwa penelitian deskriptif ialah gambaran ciri-ciri dari sebuah data secara akurat yang sesuai dengan alamiah. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif berperan sebagai salah satu upaya untuk dapat menggambarkan jenis-jenis alih kode beserta dengan faktor yang menjadi penyebab pengalihan kode dalam media sosial *video blogging (vlog)*.

Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa ujaran dari seorang *vlogger* yang bernama Gita Savitri Devi dalam bentuk video. Peneliti menggunakan tiga judul *vlog* dari Gita untuk dianalisis, yaitu Belajar Patung Liberty, Kiata VS Body Image dan Gimana Caranya Berpikir Kritis. Untuk pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan teknik studi pustaka, sedangkan untuk teknik pengumpulan data berupa tahap pencarian, kemudian tahap pengumpulan data, menyimak, lalu mencatat terakhir menganalisis.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukannya analisis data, dalam penelitian ini didapati adanya jenis alih kode yang terjadi di dalam *vlog* Gita Savitri Devi. Jenis-jenis alih kode berupa alih kode intern dan alih kode ekstern. Selain jenis alih kode dalam penelitian ini juga terdapat faktor-faktor

Peristiwa Pengalihan Kode yang Terjadi dalam Media Sosial *Video Blogging (Vlog)* yang menjadi pengalihan kode dalam *video blogging* Gita Savitri Devi.

Tabel 4.1
Tabel Jenis Alih Kode dan Faktor Penyebab Terjadinya

Jenis Alih Kode		Faktor Penyebab Terjadinya
Alih Kode Intern Antarragam	Ragam Formal-	Pembicara atau Penutur
	Ragam Informal	- - menjelaskan Sesuatu - emperjelas Keterangan Perubaha Topik Pembicaraan
	Ragam Informal-	Pembicara atau Penutur
	Ragam Formal	- - menjelaskan Sesuatu - emperjelas Keterangan Perubaha Topik Pembicaraan
Alih Kode Ekstern	Bahasa Indonesia-	Pembicara atau Penutur
	Bahasa Inggris	- - menjelaskan Sesuatu - emperjelas Keterangan - ermohonan - engungkapkan Kekaguman Perubaha Topik Pembicaraan

Berdasarkan tabel di atas, dari tiga *vlog* yang dianalisis dapat dijelaskan bahwa jenis alih kode yang ditemui berupa alih kode intern dan alih kode ekster. Alih kode intern yang terjadi adalah alih kode antarragam berupa pengalihan dari ragam formal ke informal dan sebaliknya dari ragam informal ke ragam formal. Sedangkan alih kode ekstern berupa pengalihan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Pengalihan kode tersebut terjadi akibat adanya beberapa faktor, seperti alih kode intern antarragam terjadi akibat adanya faktor dari pembicara atau penutur, dengan maksud untuk menjelaskan dan memperjelas ssesuatu. Selain faktor pembicara yang menjadi penyebab alih kode tersebut, faktor lain yaitu adanya perubahan topik yang akan digunakan pada saat pembicaraan. Sama halnya dengan alih kode intern, alih kode eksternpun terjadi oleh adanya faktor pembicara atau penutur dan faktor perubahan topik pembicaraan. Namun, dalam faktor pembicara atau penutur dalam alih kode ekstern selain untuk memperjelas sesuatu juga bermaksud

untuk mengungkapkan kekaguman dan permohonan.

PEMBAHASAAN
Alih Intern Antarragam
BTPL/02/185

Dalam data ini, hanya terdapat satu pengalihan kode yaitu dari ragam formal ke ragam informal. Berikut akan diuraikan tuturan dan juga faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengalihan kode tersebut.

- 1) Pengalihan Topik Pembicaraan
 - (1) Gita: “Hai semuanya selamat pagi. **Gila kemarin tuh saking malemnya kita cape banget gak sempet *traving up* gitu**”.

Berdasarkan tuturan di atas, terlihat adanya pengalihan kode yang terjadi yaitu dari ragam formal ke ragam informal. Di awal tuturan Gita menyapa dengan menggunakan bahasa Indonesia formal dengan mengucapkan selamat pagi. Kemudian ia beralih kode menggunakan bahasa informal ketika ia beralih topik menceritakan acara yang ia hadiri sehingga mengahruskan ia pulang malam. Pengalihan kode tersebut ditandai dengan pemakaian klausa tidak baku yang terdapat kata ‘tuh’ yang seharusnya kata ‘itu’, selanjutnya kata ‘gak’ seharusnya ‘tidak’, dan terakhir kata ‘sempet’ berasal dari kata ‘sempat’.

GCBK/04/53

Dalam data ini terdapat alih kode dari ragam formal ke ragam informal dan dari ragam informal ke ragam formal. Berikut uraiannya.

- 2) Menjelaskan Sesuatu
 - (2) Gita : “Cuman, sering kali ketika ada seseorang yang terlalu banyak bertanya keingin tahunya itu terlalu tinggi dianggapnya itu negatif, **gak tau kenapa gitu, gua pun pernah ngelakuin hal yang sama kalau misalnya gua ketemu orang yang terlalu banyak nanya, gua anggap apaan si lo ribet**”.

Data di atas menunjukkan pengalihan kode dari bahasa formal ke bahasa informal. Bahasa formal digunakan oleh Gita pada saat menjelaskan bahwa ketika terdapat seorang yang sering bertanya dan rasa ingin tahunya tinggi sering dianggap tidak baik. Kemudian ia berganti menggunakan bahasa informal ketika menceritakan pengalaman yang dilakukannya terhadap orang yang sering bertanya kepada dirinya.

Pada data ini ragam informal ditandai dengan kata 'gak' yang berasal dari kata 'tidak', kata 'gitu' berasal dari 'begitu', kata 'ngelakuin' seharusnya 'melakukan', kemudian ada kata 'gua' berasal dari kata 'saya', terakhir kata 'lo' berasal dari kata 'kamu'.

3) Memperjelas Keterangan

- (3) Gita : **"Karena gini, tiap hari tuh kita sering dihadapin sama permasalahan-permasalahan gitu kan. Jadi isu-isu, narasi-narasi ada yang gampang ada yang minor, ada yang susah banget, dan yang tidak terlalu terpengaruh buat diri kita dan hidup kita, ada yang berpengaruh sekali bagi kehidupan kita"**.

Data di atas, diawali dengan penggunaan bahasa Indonesia informal ketika Gita menjelaskan bahwa di dalam kehidupan akan selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan bahkan hampir setiap hari. Kemudian ia memperjelas kembali dengan menggunakan bahasa formal, bahwa dari setiap permasalahan tersebut ada yang bersifat biasa tidak berpengaruh terhadap kehidupan, namun ada juga yang bersifat susah atau sangat berpengaruh bagi kehidupan kita.

Pengalihan kode ragam informal pada data di atas ditandai dengan terdapatnya kata yang tidak baku berupa kata 'gini' berasal dari kata 'begini', kata 'tuh' seharusnya kata 'itu', kata 'dihadapin' seharusnya 'dihadapkan', terakhir kata 'gitu' berasal dari kata 'begitu'.

KVSBI/01/49

Dalam data yang ketiga ini pengalihan kode yang terjadi berupa alih kode dari ragam formal ke ragam informal. Berikut uraiannya.

1) Menjelaskan Sesuatu

- (4) Gita : "Negatif body image ternyata bisa terjadi terhadap siapa saja. **Gimana bentuknya, gimana fisiknya mereka. Walaupun misalnya gua ngeliat si orang ini tuh sempurna banget, tapi belum tentu dia merasa dirinya sempurna**".

Alih kode pada data di atas terjadi pada saat Gita menjelaskan bahwa negative body image dapat terjadi terhadap siapapun. Penjelasan tersebut kemudian diperjelas dengan menggunakan bahasa informal bahwa bagaimanapun bentuk fisik seseorang, jika orang lain melihat bahwa dirinya sempurna tetapi

belum tentu dirinya sendiri merasa sempurna.

Ragam informal yang terjadi ditandai dengan adanya kata tidak baku berupa kata 'gimana' seharusnya kata 'bagaimana', kata 'ngeliat' seharusnya kata 'melihat', kata 'tuh' berasal dari kata 'itu', serta kata 'gua' berasal dari kata 'saya'.

2) Memperjelas Keterangan

- (5) Gita : "Selain photoshop zaman sekarang orang juga bisa pakai face tune untuk memanipulasi muka mereka. **Gak cuma muka yang dibikin supaya pori-porinya dibikin supaya mulus banget. Tapi, fisik juga bisa dipermay entah pingin diri kita lebih kurus atau lebih gemuk, lebih semok atau apapun bisa dilakuin di face tune**".

Pada awalnya data di atas, Gita menggunakan bahasa Indonesia formal pada saat memberikan suatu informasi bahwa pada zaman sekarang orang banyak menggunakan aplikasi untuk memanipulasi wajahnya. Selanjutnya ia memperjelas keterangan tersebut dengan menyampaikan bahwa tidak hanya wajah yang bisa diubah melalui aplikasi tersebut, tetapi badanpun dapat diubah sesuai dengan keinginan, mau itu menjadi gemuk, lebih kurus dan sebagainya menggunakan bahasa informal.

Ragam informal pada data di atas dapat dilihat dengan terdapatnya kata 'gak' seharusnya kata 'tidak', kata 'dibikin' seharusnya 'dibuat', kemudian kata 'pingin' berasal dari kata 'ingin', serta kata 'dilakuin' yang seharusnya kata 'dilakukan'.

Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern yang ditemui pada *vlog* Gita Savitri Devi berupa pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Berikut ini akan dijelaskan mengenai alih kode ekstern dan juga faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode tersebut.

BTPL/02/185

a) Mengungkapkan Kekaguman

- (6) Gita : "Dan kemarin itu live terakhir di tahun ini dan di dekade ini".
Paul : "**Sewily cool**".

Pada data ini Gita menjelaskan mengenai acara yang telah ia hadiri bersama Paul. Acara tersebut merupakan

Peristiwa Pengalihan Kode yang Terjadi dalam Media Sosial *Video Blogging (Vlog)* acara terakhir yang diadakan pada tahun itu dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian Paul menanggapi pernyataan Gita dengan menggunakan bahasa Inggris yaitu *'sewily cool'* yang berarti 'keren sekali'

b) Memperjelas Keterangan.

- (7) Gita : "Barusan kita udah selesai makan. Terus nukerin audio, ternyata tiket yang 18 dolar sekian itu 4 dolarnya termasuk audio. Jadi, kita bisa *happing voice spirit listening to thes*".

Dalam data ini, Gita menceritakan ketika ia pergi menukarkan tiket yang sudah ia dapatkan dengan harga 18 dolar, ternyata dengan membayar harga segitu sudah mendapatkan bonus berupa audio yang menggunakan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan audio tersebut kita dapat lebih semangat untuk mendengarkan apa yang disampaikan dalam audio. Penjelasan keterangan audio tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris.

Penggunaan bahasa Indonesia pada data di atas, dapat dilihat dengan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku. Sedangkan, untuk penggunaan bahasa Inggris dengan adanya pemakaian kalimat *'happing voice spirit listeing to thes'*.

c) Menjelaskan Sesuatu

- (8) Gita : "Nah seperti biasa kalau udah dari liberty kita langsung ke Ellis Island. Seperti yang sudah gua mended di *vlog* tahun 2016 ya, museum imigran-imigran gitulah. Tentang gimana orang seluruh dunia berbondong-bondong ke New York. Jadi nanti kita akan langsung masuk saja biar Paul bisa lihat, kaya yang tadi bule itu bilang apa yang?".

Paul : "*Ellis Island like is my favorit museum. I this exaited*".

Berdasarkan data ke (8) penggunaan bahasa Indonesia terlihat di awal yang digunakan oleh Gita pada saat menyampaikan bahwa setelah berkunjung ke Liberty, selanjutnya akan langsung ke Ellis Island yang merupakan museum imigran. Pada saat itu Gita pun mengajak Paul untuk segera masuk ke dalam untuk melihat apa saja yang ada di Ellis Island. Sebelum masuk, mereka sempat mendengar bule membahas mengenai Ellis Island. Gita pun meminta Paul untuk menjelaskan kembali apa yang dikatakan

oleh bule tadi. Paul pun merespon dengan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan yang dikatakan bule tersebut yakni *'Ellis Island like is my favorit museum. Is this exaited'* yang memiliki arti bahwa pulau island merupakan salah satu museum favorit bule tersebut. Kemudian Paul menambahkan pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa ia sangat bersemangat ingin segera masuk.

GCBK/04/53

a) Memperjelas Keterangan

- (9) Gita : "Gak semua dari permasalahan itu bisa kita hadapi dengan cara pikir yang biner. *Meaning* sering kali isu atau narasi – narasi tersebut banyak *gray areanyais not easy ar black and white*".

Dalam data (9) terlihat penggunaan bahasa Indonesia ketika Gita menjelaskan bahwa setiap permasalahan yang terjadi tidak semua bisa dihadapi dengan cara berpikir yang baik. Hal tersebut disebabkan permasalahan yang muncul banyak yang tidak jelas atau banyak persepsi. Pernyataan tersebut kembali Gita jelaskan dengan menggunakan bahasa Inggris yaitu *'is not easy ar black and white'*.

b) Memperjelas Keterangan

- (10) Gita : "Semua orang bisa baca dan tulis tapi yang masih rendah adalah functional literacynya. Maksudnya adalah *the ability some one to comper hand what understand fully understand in idea*".

Data di atas, dapat dilihat penggunaan bahasa Indonesia untuk memberikan pernyataan bahwa semua orang itu mampu untuk membaca dan menulis. Namun, permasalahannya terdapat pada fungsional secara literalnya yang rendah. Kemudian Gita memperjelas pernyataan tersebut menggunakan bahasa Inggris *'the ability some one to comper hand what understand fully understand in idea'* yang memiliki arti bahwa kemampuan setiap orang untuk dibandingkan apa yang dipahami sepenuhnya dapat dipahami dalam sebuah ide.

c) Permohonan

- (11) Gita : "Segitu ajah video dari gua terima kasih sudah menonton. *Please the coment the down below*".

Pada data ini pengalihan kode terjadi pada saat Gita mengakhiri *vlog* nya. Ia memberikan ucapan terima kasih kepada semua yang sudah menonton videonya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian meminta kepada yang sudah menonton untuk mengomentari video tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris berikut ini *'plis the coment the down below'*.

KVSBI/01/49

a) Memperjelas Keterangan

- (12) Gita :”Halo semuanya kembali lagi di *vlog* ini. Kali ini gua akan membicarakan sebuah topik yang menurut gua penting. Karena hal ini sebenarnya *real table* banget buat banyak orang termasuk gua. ***And this is topic about body image***”.

Pada data di atas, penggunaan bahasa Indonesia terjadi ketika Gita membuka *vlog* nya dan menjelaskan sedikit gambaran mengenai topik yang akan dibahas. Untuk memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas tersebut Gita menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Indonesia pada data tersebut menggunakan bahasa Indonesia tidak baku dan penggunaan bahasa Inggris yang berisi kata *'and this is topic about body image'*.

b) Menjelaskan Sesuatu

- (13) Gita :”Nah kalau buat gua sendiri *my body in plasition* ini gua agak-agak ditengah-tengah gitu, karena di satu sisi gua merasa perempuan terserah mau ngelakuin apa ajah ***she is happy the her any body to her***”.

Data di atas menunjukkan adanya pengalihan kode dari penggunaan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan merupakan bahasa Indonesia tidak baku ketika Gita menyampaikan pendapat mengenai orang-orang yang mengubah atau menambah salah satu dari bagian tubuh mereka karena merasa puas dengan apa yang didapatnya saat ini. Ia menyampaikan bahwa yang terpenting mereka senang dengan tubuh mereka apapun dan bagaimana pun tubuh mereka. Penggunaan bahasa Inggris yang terjadi pada data tersebut ditandai dengan adanya kalimat *'she is happy the her any body to her'*.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam ketiga *video blogging* yaitu dari mulai *'Belajar Tentang Patung Liberty'*, *'Bagaimana Cara Kita Berpikir Kritis'* dan *'Kita VS Body Image'* ditemui adanya pengalihan kode yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Pada alih kode intern didapati b

erupa pengalihan kode antarragam dari bahasa Indonesia formal ke dalam bahasa Indonesia informal begitupun sebaliknya dari bahasa Indonesia informal ke bahasa Indonesia formal. Sedangkan alihkode ekstern yang terjadi pada ketiga video tersebut berupa pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Selain itu, hasil dari analisis ini ditemui juga faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengalihan kode tersebut. Dimulai dari alih kode intern faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode tersebut yaitu disebabkan oleh faktor pembicara atau penutur yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dan memperjelas keterangan. Selain faktor pembicara terdapat juga faktor perubahan topik pembicaraan. Sedangkan, untuk alih kode ekstern faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode tersebut sama dengan faktor penyebab alih kode intern yaitu faktor penutur atau pembicara dan faktor perubahan topik pembicaraan. Namun, ada sedikit perbedaan dari faktor pembicara atau penutur, selain untuk menjelaskan sesuatu, memperjelas keterangan dalam alih kode ekstern terdapat penambahan berupa pengungkapan kekeguman dan permohonan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merasa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, peneliti berharap akan adanya penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan kebahasaan di dalam media sosial *vlog*. Karena penelitian ini hanya terfokus pada pembahasaan alih kode dan campur. Selain itu juga, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sosiolinguistik Pengealan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode*

Neng Robiatul Adawiyah ¹, Fauziah Suparman ², Hera Wahdah Humaira ³
Peristiwa Pengalihan Kode yang Terjadi dalam Media Sosial *Video Blogging (Vlog)*
Penelitian dan Kajian. Bandung: PT
Refika aditama.

Mustikawati, Diah Atiek. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Libguistik)*. 3, (2), 23-31.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).